

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pengelolaan perikanan mengacu pada proses komprehensif pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya ikan, serta pelaksanaan dan penegakan hukum dan peraturan perikanan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga lain di bidang perikanan. Kewenangan otorisasi, ditujukan untuk mencapai kesinambungan dan sasaran yang disepakati bagi produktivitas sumber daya perairan hayati. Komponen yang diperlukan untuk menyusun rencana pengelolaan perikanan, khususnya untuk perikanan tangkap di dalam wilayah pengelolaan perikanan, adalah perkiraan stok ikan potensial, tangkapan yang diizinkan (JTB), alokasi stok ikan, dan tingkat pemanfaatan stok ikan (eksploitasi) (Peraturan) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (No. 29/PERMEN-KP/2012).

Ikan air tawar merupakan salah satu komoditas budidaya yang bernilai ekonomis tinggi. Hal ini karena kandungan nutrisi ikan dapat memenuhi kebutuhan protein harian, sehingga tidak heran jika budidaya perikanan merupakan industri yang menguntungkan. Oleh karena itu, perkebunan merupakan sektor penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Perikanan budidaya atau juga dikenal dengan akuakultur adalah kegiatan penangkapan ikan yang menghasilkan biota (organisme) perairan dalam lingkungan yang terkendali dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Sutiani *et al.*, 2020). Budidaya ikan yang biasa dilakukan oleh masyarakat adalah jenis budidaya ikan air tawar.

Kabupaten Purbalingga merupakan daerah di Provinsi Jawa Tengah yang dekat dengan daerah pegunungan sehingga memberikan sumber mata air pegunungan yang melimpah yang bermanfaat bagi peternakan,

perikanan dan industri air (Purwaningsih, 2019). Banyak masyarakat Pubalinga menggunakannya untuk budidaya ikan air tawar.

Potensi pengembangan budidaya ikan air tawar di Purbalingga sangat besar, dengan luas 116 hektar untuk budidaya ikan. Kepala Dinas Perikanan Direktorat Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Pubalinga Akromuddin mengatakan dalam wawancara bahwa komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan budidaya adalah ikan konsumsi seperti ikan mujair, gurame, lele dan lele. Menurut Direktorat Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Pubalinga, saat ini terdapat 11.000 rumah tangga ikan, 270 kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dan 15 kelompok pengolahan dan pemasaran di Pubalinga. Ikan saat ini menjadi salah satu makanan favorit masyarakat Indonesia, sehingga permintaan ikan akan meningkat dari tahun ke tahun. Untuk memenuhi kebutuhan ikan Purbalingga, produksi budidaya ikan air tawar harus ditingkatkan. Selain keuntungan ekonomi yang diperoleh, hal ini juga merupakan salah satu upaya peningkatan ketahanan pangan.

Rintangan terbesar yang dihadapi pembudidaya ikan saat ini adalah perubahan iklim, pengadaan benih, dan harga pakan yang terus melonjak. Untuk mengatasi hal tersebut, DKPP Purbalingga mencanangkan beberapa program pemberdayaan dan pendampingan pokdakan di Purbalingga. Selain menjaga sumber daya hayati perairan umum, DKPP Purbalingga juga menebar 180.000 benih ikan nelem yang banyak endemik di sungai-sungai Purbalingga. (Departemen Keamanan Dalam Negeri/Kominfo) Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini: “Belum tersedianya sistem informasi geografis untuk menampilkan pemetaan data kondisi wilayah ikan air tawar di Kabupaten Purbalingga.”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Kabupaten Purbalingga belum memiliki sistem informasi yang menampilkan pemetaan data kondisi wilayah masing-masing wilayahnya”.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tersebut tidak melebar dalam pokok pembahasan maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Hanya mengukur tentang jenis tanah, struktur tanah, tekstur tanah, warna tanah, temperatur udara dan ketinggian wilayah di atas permukaan laut.
2. Sistem berbasis *website*.

## **D. Tujuan Penelitian**

Merancang dan membangun Sistem Informasi Geografis pemetaan kondisi wilayah ikan air tawar di Kabupaten Purbalingga berbasis *website*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Membantu masyarakat umum khususnya para pengusaha budidaya ikan dalam mendapatkan informasi mengenai kondisi wilayah yang cocok untuk budidaya ikan air tawar masing-masing wilayah di Kabupaten Purbalingga secara lebih *detail*.